

# Hubungan Antara Potensi Kreativitas Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2010 FKIP Unika Atma Jaya

Dominikus David Biondi Situmorang<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Bimbingan & Konseling Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia  
E-mail: david.biondi@atmajaya.ac.id

---

**Abstrak.** Potensi kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan suatu hal yang baru, orisinal, dan unik berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut; kemampuan umum di atas rata-rata (*above average ability*), kreativitas di atas rata-rata (*above average creativity*), dan pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*). Motivasi berprestasi adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai prestasi atau suatu ukuran keunggulan tertentu, yang diukur berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut; berani mengambil resiko secara moderat (tingkat kesulitan menengah) dalam pemilihan tugas, ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik (*immediate feedback*), memiliki tanggung jawab pribadi, dan kemampuan dalam melakukan inovasi/kreatif (*innovativeness*). Tujuan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2010 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya adalah untuk mengetahui hubungan antara potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi dalam menjalankan studi di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan kepada program studi BK agar memberikan pembinaan peningkatan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi kepada para mahasiswa sebagai calon guru BK dan konselor.

Kata kunci: Potensi Kreativitas, Motivasi Berprestasi

---

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemajuan di segala bidang serta arus informasi yang demikian pesat menuntut pengembangan kemampuan kerja mahasiswa secara maksimal. Pengembangan kemampuan kerja mahasiswa ini dimaksudkan untuk membentuk atau menggali seluruh kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa mampu menjawab tantangan jaman. Mahasiswa dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri, mampu bergerak dengan cepat, serta dituntut untuk lebih mampu mencari alternatif baru dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Selanjutnya berbicara mengenai pengerjaan tugas-tugas kuliah, dengan sendirinya terkait dengan pembicaraan mengenai keseluruhan aspek psikis, terutama soal kepribadian. Bila dikaji secara lebih mendalam, ternyata aspek kepribadian ini merupakan faktor yang paling esensial dalam hal pengerjaan tugas-tugas kuliah.

Berkat pendidikan yang teratur, berencana dan konsekuen, maka individu dapat memaksimalkan kemampuan yang ada di dalam dirinya [1]. Kualitas pribadi mahasiswa nampak pada kedisiplinan, keuletan dan yang tidak kalah

pentingnya adalah kreativitasnya dalam proses belajar di kampus. Oleh sebab itu, banyak dari kalangan mahasiswa yang dapat menghasilkan temuan-temuan baru dalam hal teknologi, antara lain produk otomotif dan elektronika, serta juga produk *software*nya. Kreativitas tidak lain adalah suatu usaha setiap mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mahasiswa. Hal ini terlihat dari cara-cara mahasiswa menghadapi tantangan-tantangan perkuliahan yang ada. Bagaimana mereka secara kreatif mengatur waktu, mengerjakan tugas, menemukan cara belajar mereka sendiri yang efektif, mencari berbagai informasi yang ada, memanfaatkan situasi belajar di kelas, aktif bertanya, dapat bekerja sama dengan rekan-rekan, dan sebagainya. Mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi, biasanya memiliki kemauan yang lebih besar untuk bertindak secara orisinal, menemukan hal-hal baru, dan mewujudkan sesuatu yang diharapkan. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkuliahan, dengan kata lain itu semua dilandasi oleh adanya motivasi untuk berprestasi. Proses kreativitas terlibat secara efektif dengan ditunjang oleh

motivasi berprestasi mahasiswa, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Kreativitas dan motivasi berprestasi merupakan potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa yang sangat penting dan harus dibina serta dikembangkan pada diri setiap mahasiswa, karena kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan produktivitas, yakni apa yang dihasilkan sebagai bentuk pencapaian pembelajaran secara nyata.

Mahasiswa angkatan 2010 Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang kini berada pada semester genap 2011/2012 memiliki jadwal kuliah yang cukup padat, dan memiliki kewajiban untuk terlibat di dalam kepanitiaan tahunan program studi yaitu TOC (*Ties of Counseling*) XVI. Beban perkuliahan yang dihadapi cukup menjadi suatu tantangan khusus, karena harus dapat menyeimbangkan antara tugas akademis dengan tugas non-akademis. Peneliti yang pernah mengalami hal serupa pada dua periode yang lalu menilai bahwa tidak cukup mudah untuk menghadapi kedua hal tersebut sekaligus, karena sangat diperlukan kecermatan dalam membagi waktu, kerja keras, dan keinginan untuk dapat berhasil secara maksimal di dalam kedua hal itu. Bisa saja terjadi bahwa ada mahasiswa yang hanya akan berfokus pada satu bidang, yakni bidang akademis saja atau malah sebaliknya yaitu di bidang non-akademis saja. Bisa juga ada mahasiswa yang malah merasa terbebani dengan kedua hal tersebut, sehingga cenderung berputus asa dan tidak mampu secara optimal mengerjakan tugas kuliah maupun organisasi. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya suatu kreativitas dan motivasi berprestasi untuk mencapai target yang diharapkan.

Hal ini yang melatarbelakangi ketertarikan dan rasa keingintahuan peneliti untuk membuktikan apakah potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2010 Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya memiliki korelasi yang cukup signifikan. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah potensi kreativitas mahasiswa yang tinggi, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula? Ataukah mungkin malah sebaliknya? Pertanyaan ini juga, turut melandasi keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi.

Penelitian ini memiliki relevansi (arti penting atau makna) bagi ilmu pendidikan dan terapan bimbingan konseling, dengan memandang bahwa setiap mahasiswa itu pada dasarnya kreatif, dan selalu berusaha membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan hal tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi, sehingga dikemudian hari

mahasiswa dapat lulus sebagai sarjana yang kompeten, terampil, berkualitas, dan dibutuhkan di dunia kerja.

## II. METODE

Subjek penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, khususnya pada para mahasiswa angkatan 2010, dan berlangsung selama kurang lebih selama 10 bulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan antara potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 FKIP Unika Atma Jaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala penilaian yang dibuat sendiri oleh peneliti, dengan berpedoman pada teori konsepsi Renzulli mengenai kreativitas untuk mengukur potensi kreativitas, dan instrumen skala penilaian yang berpedoman pada karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi untuk mengukur motivasi berprestasi. Setiap pernyataan dari kedua skala penilaian tersebut memiliki lima alternatif pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Sesekali (SS), dan Tidak Pernah (TP).

Peneliti melakukan analisis rasional dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada tiga orang rekan dosen, dan enam orang mahasiswa angkatan 2008 prodi Bimbingan dan Konseling. Dalam tahap analisis empiris, peneliti melakukan telaah validitas dan realibilitas dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada para mahasiswa angkatan 2010 FKIP BK Unika Atma Jaya Jakarta itu sendiri, sebagai subjek uji coba terpakai.

Peneliti memilih menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 untuk melihat realibilitas dari instrumen. Pernyataan dalam instrumen dapat dikatakan valid jika  $r$ -hitung yang dimiliki oleh setiap nomor pernyataan, lebih besar dari  $r$ -tabel 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen potensi kreativitas sebanyak 80 pernyataan diperoleh sebanyak 68 pernyataan yang valid dengan realibilitas sebesar 0,974. Instrumen motivasi berprestasi sebanyak 80 pernyataan diperoleh sebanyak 54 pernyataan yang valid dengan realibilitas sebesar 0,947.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Peneliti melakukan pengumpulan data kepada 30 orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2010. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil klasifikasi variabel potensi kreativitas dan motivasi berprestasi sebagai berikut:

TABEL 1  
 KLASIFIKASI VARIABEL POTENSI KREATIVITAS

Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	250-340	10	33,33%
Sedang	159-249	20	66,67%
Rendah	68-158	0	0%
Total		30	100%

TABEL 2  
 KLASIFIKASI VARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI

Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	199-270	19	63%
Sedang	127-198	11	37%
Rendah	54-126	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan hasil klasifikasi variabel potensi kreativitas pada tabel 1. dapat diketahui bahwa ada sebanyak 33,33% atau 10 mahasiswa tergolong ke dalam klasifikasi tinggi dengan rentang skor 250-340. Ada sebanyak 66,67% atau 20 mahasiswa masuk ke dalam klasifikasi sedang dengan rentang nilai 159-249, sedangkan untuk klasifikasi rendah, tidak ada satu pun mahasiswa yang masuk ke dalamnya atau 0%.

Berdasarkan hasil klasifikasi variabel motivasi berprestasi pada tabel 2. dapat diketahui bahwa ada sebanyak 63% atau 19 mahasiswa tergolong ke dalam klasifikasi tinggi dengan rentang skor 199-270. Ada sebanyak 37% atau 11 mahasiswa masuk ke dalam klasifikasi sedang dengan rentang nilai 127-198, sedangkan untuk klasifikasi rendah, tidak ada satu pun mahasiswa yang masuk ke dalamnya atau 0%.

#### HASIL ANALISIS KORELATIF

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 diperoleh korelasi sebesar 0,697 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 dengan kata lain probabilitas lebih kecil dari 0,01 pada taraf signifikansi 1% . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi. Jika potensi kreativitas meningkat, maka motivasi berprestasi juga akan meningkat.

Selain itu juga, dapat ditentukan koefisien determinasi sebesar 48,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa potensi kreativitas memberikan sumbangan kepada motivasi berprestasi sebesar 48,6 % dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### PEMBAHASAN

Hasil perhitungan korelasi antara potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi menunjukkan adanya korelasi

positif yang signifikan sebesar 0,697 pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti semakin tinggi potensi kreativitas seorang mahasiswa, maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah potensi kreativitas seorang mahasiswa, maka motivasi berprestasinya pun akan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki potensi kreativitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan perkuliahan yang ada, akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada siswa-siswi kelas 2 SMP Maria Mediatrix Semarang, bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kreativitas dengan kemampuan memecahkan masalah pada masa remaja awal [2]. Menurut Stenberg, orang-orang kreatif berdasarkan dimensi kepribadian memiliki dorongan untuk berprestasi [1]. Begitu pula menurut Crutchfield, subjek yang kreatif dapat bertahan terhadap tekanan sosial karena orientasi yang lebih kuat terhadap tuntutan tugas [1]. Selain itu juga, menurut Renzulli individu kreatif memiliki motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan [1]. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang telah dipaparkan oleh McClelland [3].

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan paparan teori yang mendukung, maka dapat dilihat bahwa memang ada hubungan (korelasi) antara potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi. Secara umum, potensi kreativitas mahasiswa angkatan 2010 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya masuk ke dalam kategori tingkat kreativitas yang sedang, dan hasil tersebut juga berkorelasi positif secara signifikan dengan motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2010 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang tergolong baik dan masuk ke dalam kategori tinggi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

Pertama, potensi kreativitas mahasiswa berada pada tingkat klasifikasi sedang, yaitu sebanyak 66,67%. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki potensi kreativitas sedang yaitu sebanyak 20 orang (dalam klasifikasi presentase sebesar 66,67%), mahasiswa yang memiliki potensi kreativitas tinggi sebanyak 10 orang (dalam klasifikasi presentase sebesar 33,33%). Melalui klasifikasi variabel potensi kreativitas juga diketahui bahwa tidak ada satupun mahasiswa (dalam klasifikasi presentase sebesar 0%) yang memiliki potensi kreativitas rendah.

Kedua, motivasi berprestasi mahasiswa berada pada tingkat klasifikasi tinggi, yaitu sebanyak 63%. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu sebanyak 19 orang (dalam klasifikasi presentase sebesar 63%), mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi

sedang sebanyak 11 orang (dalam klasifikasi presentase sebesar 37%). Melalui klasifikasi variabel motivasi berprestasi juga diketahui bahwa tidak ada satupun mahasiswa (dalam klasifikasi presentase sebesar 0%) yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel potensi kreativitas dengan motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2010 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, yaitu sebesar 0,697 pada taraf signifikansi 1%. Jadi, jika potensi kreativitas meningkat, maka motivasi berprestasi juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika potensi kreativitas yang dimiliki rendah, maka motivasi berprestasi akan rendah. Koefisien determinasi sebesar 48,6%, artinya potensi kreativitas memberikan sumbangan sebesar 48,6% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.

#### SARAN

Pertama, kaprodi diharapkan dapat membuat kegiatan-kegiatan khusus untuk meningkatkan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi berupa workshop/penyuluhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi, dan mampu menciptakan situasi kooperatif bagi para mahasiswa untuk meraih suatu prestasi, baik dalam bidang akademik/kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kedua, pembimbing akademik (PA) mahasiswa angkatan 2010 diharapkan dapat terus memberikan perhatian kepada para mahasiswanya terhadap perkembangan setiap aspek yang ada dengan mengadakan pertemuan selama tiga bulan sekali. Selain itu juga, aktif memberikan layanan konseling kepada mahasiswa-mahasiswa yang tengah dirundung masalah, agar potensi kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa yang sudah baik ini dapat dipertahankan sehingga tidak ada mahasiswa yang berprestasi di bawah potensi mereka (*underachiever*).

Ketiga, para dosen diharapkan agar dapat menjadi motivator dengan menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi dengan cara mengaktifkan mahasiswa untuk dapat bebas berpendapat di dalam kelas. Menerapkan metode pengajaran yang berbeda-beda di setiap pergantian pokok bahasan, serta memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk dapat menjawab soal-soal atau tugas-tugas yang ada berdasarkan pendapat dan pemahamannya sendiri.

Keempat, para mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi melalui mengikuti pelatihan-pelatihan khusus, membaca literatur mengenai cara mengembangkan potensi kreativitas dan motivasi berprestasi melalui berbagai sumber, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi diri; seperti musik, olahraga, tari, akting, dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munandar, S. C. U. 1999. Kreativitas dan keberbakatan (Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Puspasari, D. D. Hubungan antara Kreativitas dan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol. 4 No. 2, 123-137.
- [3] Sukadji. 2001. *Pengertian motivasi berprestasi*. Diunduh dari <http://google.co.id/2011/10/12/pengertian-motivasi-berprestasi>